

JURNAL

**PRODUKTIVITAS USAHA TERNAK SAPI MELALUI PROGRAM
PENGEMBANGAN BANTUAN SAPI BIBIT PADA KELOMPOK
PETERNAK SAPI DI KOTA MATARAM**



**Irman Najib AdeSuryadi
B1D 019 118**

Program Sarjana (S-1)
Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

**PRODUKTIVITAS USAHA TERNAK SAPI MELALUI PROGRAM
PENGEMBANGAN BANTUAN SAPI BIBIT PADA KELOMPOK
PETERNAK SAPI DI KOTA MATARAM**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

**Irman Najib AdeSuryadi
BID 019 118**

**Menyetujui :
Pembimbing Utama,**



**(Dr. Ir. I Gusti Lanang Media, M.Si)
NIP. 19590917 198603 1002**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagai Syarat yang Diperlukan untuk
Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan pada
Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

PRODUKTIVITAS USAHA TERNAK SAPI MELALUI PROGRAM
PENGEMBANGAN BANTUAN SAPI BIBIT PADA KELOMPOK
PETERNAK SAPI DI KOTA MATARAM

Irman Najib AdeSuryadi

Fakultas Peternakan
Universitas Mataram

Email : irmannajib18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Gambaran pelaksanaan dan perkembangan program pengembangan bantuan sapi bibit pada kelompok peternak sapi di Kota Mataram; (2) Besar pendapatan peternak sapi yang memperoleh bantuan program pengembangan bantuan sapi bibit pada kelompok peternak sapi di Kota Mataram; (3) kelayakan usaha ternak sapi program pengembangan bantuan sapi bibit pada kelompok peternak sapi di Kota Mataram. Penentuan lokasi penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan dua kelompok peternak sapi di Kota Mataram sebagai objek penelitian dengan kriteria sebagai penerima bantuan sapi bibit. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian Menunjukkan pelaksanaan dan perkembangan usaha ternak Program bantuan berjalan dengan baik dengan penyaluran bantuan pada kelompok peternak dan adanya perkembangan usaha dengan penambahan jumlah ternak. Adapun pendapatan bersih pada dua kelompok peternak sapi yaitu masing-masing sebesar Rp 659.666.044 dan Rp 706.772.360. Kelayakan usaha yaitu meliputi (i) NPV masing-masing sebesar Rp.323.205.743 dan Rp 323.205.743; (ii) Gross B/C Ratio masing-masing senilai 1,86 dan 2,04; Net B/C Ratio masing-masing senilai 2,69 dan 3,05 (iv) IRR masing-masing sebesar 20,85% dan 23,64%; (v) Pay Back Period dalam waktu 6 tahun 5 bulan 15 hari dan 5 tahun 3 bulan 14 hari

Kata Kunci : Produktivitas, Ternak Bantuan Sapi Bibit.

PRODUCTIVITY OF CATTLE RISIS ON THE BREEDING
DEVELOPMEN PROGRAM CATTLE ASSISTANCE IN
CATTLE FARMER GROUPS IN MATARAM CITY.

Irman Najib AdeSuryadi

Faculty Of Animal Husbandry
University Of Mataram

E-mail : irmannajib18@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) description of the implementation and development of the breeding cattle assistance development program for groups of cattle breeders in the city of Mataram; (2) The amount of income of cattle breeders who receive assistance from the development program for breeding cattle assistance to cattle breeders in Mataram City; (3) the feasibility of the cattle business program for the development of seed cattle assistance to cattle breeder groups in the city of Mataram. Determining the location of this research using purposive sampling method with two groups of cattle breeders in the city of Mataram as research objects with criteria as recipients of breeding cattle assistance. This research was conducted from April to May 2023. This research was conducted using a qualitative and quantitative analysis approach. The results of the study show that the implementation and development of the livestock business The assistance program is going well with the distribution of assistance to farmer groups and the existence of business development with an increase in the number of livestock. The net income for the two groups of cattle breeders was IDR 659,666,044 and IDR 706,772,360 respectively. Business feasibility includes (i) NPV of IDR 323,205,743 and IDR 323,205,743 respectively; (ii) Gross B/C Ratio of 1.86 and 2.04 respectively; Net B/C Ratio each worth 2.69 and 3.05 (iv) IRR of 20.85% and 23.64% respectively; (v) Pay Back Period within 6 years 5 months 15 days and 5 years 3 months 14 days

Keywords :Productivity, Cattle Assisted Livestock.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki angka impor bakalan sapi yang cukup besar dari tahun ke tahun. Tingginya kebutuhan pada bakalan sapi mengindikasikan kurang terpenuhinya bakalan sapi di Indonesia. Tercatat pada Badan Pusat Statistik (2021), nilai impor daging sapi Indonesia mencapai US\$ 948,37 juta dengan nilai daging sebesar 273,53 ribu ton, mengalami kenaikan 22,43% dari tahun 2020 sebesar US\$ 698,18 juta dengan nilai daging sebesar 223,42 ribu ton.

Berdasarkan fakta bahwa tingginya impor bakalan akan mengancam program swasembada daging sapi. Tujuan pemeliharaan sapi di peternakan rakyat bukan berdasarkan siklus produksi saja, sehingga sewaktu-waktu ketika peternakan rakyat membutuhkan uang tunai maka sapi betina produktif bisa dijual. Sebagian besar sapi dijual di dalam kota. Namun keterbatasan jumlah bakalan sapi tersebut mengakibatkan rumah potong hewan (RPH) menjadi kesulitan memperoleh sapi siap potong, sehingga sapi produktif betina dipotong guna memenuhi kebutuhan daging masyarakat.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pembangunan peternakan untuk memenuhi kebutuhan gizi maka pembangunan peternakan saat ini telah diarahkan pada pengembangan peternakan yang lebih maju melalui pendekatan kewilayahan, penggunaan teknologi tepat guna dan penerapan landasan baru yaitu efisiensi, produksi dan berkelanjutan (*sustainability*) (Surani, 2011).

Program pengembangan bantuan sapi bibit yang dikeluarkan

oleh Dinas Peternakan bertujuan untuk meningkatkan swasembada daging melalui bantuan sapi bibit, dalam program ini peternak membentuk kelompok ternak kemudian mengajukan permohonan bantuan kepada Dinas Peternakan. Program pembangunan peternakan dan keswan merupakan fasilitasi pemerintah dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat sekaligus dalam rangka pengembangan wilayah. Kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam rangka mendorong pemberdayaan masyarakat melalui bantuan sosial dalam rangka pengembangan usaha kelompok melalui pemberdayaan sosial. Dana bantuan sosial ini dialokasikan dalam rangka pemantapan kelembagaan kelompok menjadi lembaga usaha mandiri yang dapat meningkatkan kewirausahaan dan pengembangan usaha ekonomi produktif. Pola pemberdayaan seperti ini diharapkan dapat merangsang tumbuhnya kelompok usaha dan mempercepat terbentuknya jaringan kelembagaan peternakan yang akan menjadi embrio tumbuhnya lembaga usaha yang kokoh di kawasan pembangunan wilayah (Kementan RI, 2011). Bantuan sosial merupakan program yang didanai oleh pemerintah dalam APBD yang disalurkan kepada peternak dalam kelompok-kelompok peternak yang bertujuan untuk menjalankan suatu usaha peternakan (Kementan RI, 2011).

Berdasarkan informasi yang didapat belum adanya penelitian yang mengangkat masalah produktivitas usaha ternak program bantuan ini menjadikan acuan penelitian ini dilaksanakan yang

kemudian hasil penelitian ini bisa sebagai informasi untuk masyarakat tentang produktivitas usaha ternak program bantuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Mataram dengan pemilihan tempat lokasi menggunakan *purposive sampling* dengan sasaran kelompok peternak penerima program pengembangan bantuan sapi bibit. Penelitian dilaksanakan dari bulan April-Mei 2023

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian menggunakan metode pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh (sensus)*, dimana setiap anggota penerima bantuan sebagai sampel pada penelitian.

Metode Pengolahan Data

1. Analisis Deskriptif

Untuk menggambarkan suatu hasil penelitian tapi tidak digunakan sebagai kesimpulan yang lebih luas

2. Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Ket : TC = Total biaya produksi

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

3. Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Ket : TR = Total penerimaan

Q = Jumlah produksi

P = Harga Produksi

4. Pendapatan

$$PD = TR - TC$$

5. Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Ket : NPV : Net Present Value

B_t : penerimaan atau benefit pada tahun ke-t

C_t : Biaya pada tahun ke-t

N : Lamanya periode waktu

I : Suku bunga kredit

6. Gross B/C Ratio

$$Gross \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+r)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+r)^t}}$$

7. Net B/C Ratio

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^n NPV \text{ Positif}}{\sum_{t=0}^n NPV \text{ Negatif}}$$

8. Internal Rate Return (IRR)

$$IRR = I_1 + \frac{NPV}{NPV_2 - NPV_1} \times (I_2 - I_1)$$

Ket : NPV₁ : Net Present Value positif

NPV₂ : Net Present Value negative

I₁ : Tingkat discount rate yang menghasilkan NPV₁

I₂ : Tingkat discount rate yang menghasilkan NPV₂

9. Pay Back Period

$$PBP = \frac{\text{Jumlah Investasi}}{\text{Kas Bersih/Periode}} \times 1 \text{ tahun}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengembangan Bantuan Sapi Bibit

Program pengembangan bantuan sapi bibit ini diberikan pemerintah untuk kelompok peternak sapi yang sudah terdaftar sebagai penerima bantuan. Adapun kelompok peternak sapi yang menerima bantuan ini yaitu pada kelompok peternak sapi di wilayah

Kota Mataram pada kelompok peternak sapi patuk patuk pacu (Kecamatan Ampenan) dan satu atap (Kecamatan Sandubaya). Harapan pemerintah dengan program ini akan meningkatkan pendapatan peternak melalui usaha ternak dan meningkatkan swasembada daging nasional.

Mekanisme Penyaluran Bantuan Sapi Bibit

Adapun mekanisme penyaluran dapat dilihat pada bagan berikut



Gambar 2 Bagan Mekanisme Penyaluran Program PBSB

Program PBSB dirancang oleh pemerintah dan bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi peternak khususnya peternak sapi yang ada di

Kota Mataram. Pemerintah dalam hal ini Dirjen Peternakan Keswan NTB menyalurkan bantuan ini yang nantinya melalui Dinas Pertanian

Kota Mataram memberikan langsung ke kelompok peternak yang sudah **Perkembangan Ternak Usaha Ternak Sapi Program Pengembangan Bantuan Sapi Bibit**

terdaftar sebagai penerima bantuan tersebut.

Perkembangan usaha ternak disajikan pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Data Perkembangan Ternak Program Bantuan Sapi Bibit Pada Kelompok Peternak Sapi Patut Patuh Pacu Masa Produksi 14 periode

Periode	Perkembangan				
	Lahir	Beli	Mati	Potong Paksa	Jual
1					1
2	1	1			
3	14	1	2		1
4	9		1		8
5	19	4	2	1	16
6	11	3	1		6
7	9	1	1		16
8	8	1			13
9	11	6			23
10	1				1
11	15	2	1		15
12	8	3			5
13	7				12
14	3				4

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 2. Data Perkembangan Ternak Program Bantuan Sapi Bibit Pada Kelompok Peternak Sapi Satu Atap Masa Produksi 13 Periode

Periode	Perkembangan				
	Lahir	Beli	Mati	Potong Paksa	Jual
1					
2	8				
3	15		1		2
4	10				8
5	10		1		13
6	9				11
7	9	1			8
8	13		1		18
9	6				2
10	10	3			22
11	7	1			8
12	7	2			7
13	4		1		9

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian, didapati ternak pada awal bantuan dirincikan, pada kelompok peternak patuh patuh pacu jumlah ternak awal sejumlah 29 ekor dan kelompok peternak satu atap 30 ekor. Produktivitas ternak paling tinggi terjadi pada periode tertentu, dipengaruhi oleh angka penjualan

Analisis Usaha Ternak Sapi Program Pengembangan Bantuan Sapi Bibit

ternak jika penjualan ternak tinggi maka akan menyebabkan ketersediaan pada lahan atau kandang menjadi longgar sehingga peternak bisa meningkatkan angka produktivitas ternak sehingga kepadatan kandang menjadi relative normal.

Adapun biaya produksi dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 berikut.

Biaya Produksi

Tabel 3. Biaya Produksi Pada Kelompok Peternak Sapi Patuh Patuh Pacu dengan Masa Produksi 14 periode

No	Uraian	Masa produksi 14 periode (Rp)
1	Biaya Tetap :	
	a. Biaya Kandang	5.950.000
	b. Biaya Penyusutan Peralatan	2.877.156
	Jumlah :	8.827.156
2	Biaya Variabel :	
	a. Bibit ternak bantuan	145.000.000
	b. Obat-obat&Vitamin	38.425.000
	c. IB	22.900.000
	d. Transportasi	137.181.800
	e. Sewa Lahan	0
	f. Biaya Sosial	0
	g. Ternak pasca bantuan	175.000.000
	Jumlah :	518.506.800
	Total Biaya Produksi	527.333.956

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Tabel 4. Biaya Produksi Pada Kelompok Peternak Sapi Satu Atap dengan Masa Produksi 13 periode

No	Uraian	Masa produksi 13 periode (Rp)
1	Biaya Tetap :	
	a. Biaya Kandang	4.400.000
	b. Biaya Penyusutan Peralatan	2.627.640
	Jumlah :	7.027.640
2	Biaya Variabel :	
	a. Bibit bantuan	150.000.000
	b. Obat-obat&Vitamin	40.000.000
	c. IB	20.000.000
	d. Transportasi	99.100.000
	e. Sewa Lahan	11.100.000
	f. Biaya Sosial	54.500.000
	g. Ternak pasca bantuan	78.500.000
	Jumlah :	453.200.000
	Total Biaya Produksi	460.227.640

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Hasil penelitian menunjukkan total biaya produksi pada dua kelompok peternak sapi yaitu kelompok peternak sapi patuh patuh pacu dan satu atap berasal dari biaya tetap (penyusutan kandang dan penyusutan peralatan) dan biaya variabel (pembelian bibit bantuan, obat-obatan & vitamin, IB,

transportasi, sewa lahan, biaya sosial, pembelian ternak pasca bantuan). Biaya ini didapat selama masa produksi usaha ternak ini berlangsung dari awal bantuan sampai sekarang.

Penerimaan

Adapun penerimaan dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 berikut.

Tabel 5. Penerimaan Usaha Ternak Sapi Program Bantuan Pada Kelompok Peternak Sapi Patuh Patuh Pacu masa produksi 14 periode.

Masa produksi	jumlah ternak terjual	total jumlah penjualan (Rp)
14 periode	121	1.187.000.000
	Rp/penjualan/periode	91.307.692

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Tabel 6. Penerimaan Usaha Ternak Sapi Program Bantuan Pada Kelompok Peternak Sapi Satu Atap masa produksi 13 periode.

Masa produksi	jumlah ternak terjual	total jumlah penjualan (Rp)
14 periode	121	1.167.000.000
	Rp/penjualan/periode	89.769.231

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Hasil penelitian pada dua kelompok peternak sapi penerima bantuan yang telah ditampilkan pada dua tabel diatas menunjukkan penerimaan berasal dari penjualan ternak saja selama masa produksi berlangsung.

Pendapatan

Adapun pendapatan dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 berikut.

Tabel 7. Pendapatan Bersih Usaha Ternak Sapi Program Bantuan Pada Kelompok Peternak Sapi Patuh Patuh Pacu masa produksi 14 periode.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	1.187.000.000
2	Biaya Produksi	527.333.956
Total		659.666.044

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 8. Pendapatan Bersih Usaha Ternak Sapi Program Bantuan Pada Kelompok Peternak Sapi Satu Atap masa produksi 13 periode.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	1.167.000.000
2	Biaya Produksi	460.227.640
Total		706.772.360

Sumber: Data Primer diolah 2023

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan pada dua kelompok peternak sapi penerima bantuan berasal dari penerimaan (penjualan ternak) yang dikurangi dengan total biaya produksi. Pendapatan usaha ternak terlihat diatas biaya produksi sehingga dapat dikatakan keberhasilan ini sangat bagus.

Analisis Kriteria Kelayakan Usaha

Tabel 9. Hasil Perhitungan Kriteria Kelayakan Usaha Pada Kelompok *Patuh Patuh Pacu* Penerima Program Bantuan Sapi Bibit di Kota Mataram

No	Uraian	Nilai	Keterangan
1	NPV	323.205.743	Layak
2	Gross B/C	1,82	Layak
3	Net B/C	2,69	Layak
4	IRR	21%	Layak
5	PBP	6,5 (tahun)	Layak

Sumber : Data Primer diolah 2023

Tabel 10. Hasil Perhitungan Kriteria Kelayakan Usaha Ternak Sapi Pada Kelompok *Satu Atap* Penerima Program Bantuan Sapi Bibit di Kota Mataram

No	Uraian	Nilai	Keterangan
1	NPV	363.230.219	Layak
2	Gross B/C	2,04	Layak
3	Net B/C	3,05	Layak
4	IRR	24%	Layak
5	PBP	5,3 (tahun)	Layak

Sumber : Data Primer diolah 2023

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value banyak digunakan untuk mengukur apakah suatu usaha tersebut feasible atau tidak. Apabila Net Present Value lebih besar dari 0 maka usaha dikatakan layak, jika lebih kecil dari 0 maka usaha dikatakan tidak layak. Hasil penelitian criteria usaha pada dua kelompok usaha ternak sapi penerima program bantuan sapi bibit di Kota Mataram menunjukkan NPV pada kelompok peternak sapi patuh pacu bernilai positif senilai Rp 323.205.74, sedangkan NPV kelompok peternak sapi satu atap bernilai positif senilai Rp 363.230.219. Hal ini sesuai dengan criteria kelayakan usaha jika NPV bernilai positif maka usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

2. Gross Benefit Cost Ratio

Gross B/C Ratio yaitu perbandingan antara total benefit yang telah di-discount (*Net Benefit*) dengan total biaya produksi yang telah di-discount (*Net Cost*). Hasil penelitian Gross B/C Ratio pada dua kelompok penerima bantuan program bantuan sapi bibit di Kota Mataram menunjukkan Gross B/C Ratio pada kelompok *Patuh*

Patu Pacu senilai 1,82, sedangkan pada kelompok *Satu Atap* Gross B/C Ratio senilai 2,04. Dari hasil penelitian ini maka sesuai dengan criteria kelayakan usaha jika Gross B/C Ratio lebih besar dari 0 maka usaha ternak sapi tersebut layak dijalankan.

3. Net Benefit Cost Ratio

Net B/C Ratio yaitu perbandingan antara NPV yang bernilai positif dengan NPV yang bernilai negative. Hasil penelitian Net B/C Ratio pada dua kelompok penerima program bantuan sapi bibit di Kota Mataram menunjukkan Net B/C Ratio pada kelompok *Patuh Patu Pacu* senilai 2,69, sedangkan kelompok *Satu Atap* Net B/C Ratio 3,05. Dari hasil penelitian ini maka sesuai dengan criteria kelayakan usaha jika Net B/C Ratio lebih besar dari 0 maka usaha ternak sapi tersebut layak dijalankan.

4. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return digunakan mengukur kemampuan usaha dalam mengembalikan bunga pinjaman dari suatu lembaga internal keuangan yang membiayai usaha tersebut (i). Hasil penelitian *Internal Rate of Return* menunjukkan, *Internal Rate of*

Return pada kelompok *Patuh Patuh Pacu* senilai 20,85%, sedangkan *Internal Rate of Return* kelompok *Satu Atap* senilai 23,64%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan IRR lebih besar dari suku bunga kredit usaha peternakan rakyat (KUR) sector peternakan sebesar 6%, maka dapat dikatakan usaha ternak sapi tersebut layak dijalankan.

5. *Pay Back Period* (PBP)

Pay Back Period digunakan untuk menghitung berapa lama sebuah investasi akan kembali atau periode yang diperlukan untuk mengembalikan pengeluaran investasi menggunakan arus kas. Berdasarkan hasil penelitian *Pay Back Period* pada kelompok penerima program bantuan sapi bibit di Kota Mataram, kelompok *Patuh Patuh Pacu* untuk *Pay Back Period* selama 6 tahun 5 bulan 15 hari, sedangkan kelompok *Satu Atap Pay Back Period* selama 5 tahun 3 bulan 14 hari. *Pay Back Period* pada dua kelompok penerima bantuan bibit sapi lebih cepat atau lebih pendek dari umur investasi saat ini dengan masing-masing umur investasi 14 periode (*Patuh Patuh Pacu*) dan 13 periode (*Satu Atap*)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang produktivitas usaha ternak sapi program bantuan sapi bibit pada dua kelompok peternak sapi di Kota Mataram dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Program pengembangan bantuan sapi bibit

berjalan dengan baik dan dapat disalurkan ke kelompok peternak sapi penerima bantuan di Kota Mataram. Adapun perkembangan

Produktivitas ternak sudah sangat bagus ditandai dengan jumlah pertambahan ternak dari awal bantuan sampai sekarang .

- 2) Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh pendapatan bersih kelompok yaitu kelompok peternak sapi patuh patuh pacu sebesar Rp 659.666.044. Kemudian pada kelompok peternak sapi satu atap sebesar Rp 706.772.360.

- 3) Analisis Kriteria Kelayakan usaha meliputi *Net Present Value* (NPV), *Gross B/C Ratio*, *Net B/C Ratio*, *Internal Rate Of Return* (IRR) dan *Pay Back Period* dirincikan:

- a. *Net Present Value* (NPV) bernilai positif yaitu dengan kelompok *Patuh Patuh Pacu Net Present Value* (NPV) senilai Rp 323.205.74 dan kelompok *Satu Atap* senilai Rp 363.230.219.

- b. *Gross B/C Ratio* menunjukkan lebih dari satu maka usaha ternak sapi tersebut layak dijalankan. *Gross B/C Ratio* kelompok *Patuh Patuh*

Pacu senilai 1,82, sedangkan *Gross B/C Ratio* kelompok *Satu Atap* senilai 2,04

- c. *Net B/C Ratio* menunjukkan lebih dari satu maka usaha ternak sapi tersebut layak dijalankan. *Net B/C Ratio* kelompok *Patut Patuh Pacu* senilai 2,69, sedangkan *Net B/C Ratio* kelompok *Satu Atap* senilai 3,05
- d. *Internal Rate Of Return* menunjukan modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan dengan bunga modal kredit usaha rakyat (KUR) sector peternakan sebesar 6%. *IRR* pada kelompok peternak sapi *Patut Patuh Pacu* sebesar 20,85%, sedangkan kelompok peternak *Satu Atap* *IRR* sebesar 23,64%.
- e. *Pay Back Period* pada usaha ternak sapi program bantuan sapi bibit pada masing kelompok penerima yaitu kelompok *Patut Patuh Pacu Pay Back Period* selama 6 tahun 5 bulan 15 hari, sedangkan *Pay Back Period* pada kelompok *Satu Atap* 5 tahun 3 bulan 14 hari.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Hamdi. 2016. Sistem Informasi Manajemen. Pekanbaru : FAI UIR.

Dari hasil Penelitian dan kesimpulan produktivitas usaha ternak sapi program bantuan sapi bibit pada kelompok ternak sapi di Kota Mataram dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepada Kelompok Peternak Sapi

- a) Kepada kelompok peternak sapi *Patut Patuh Pacu* agar tegas menjalankan aturan kelompok sesuai yang telah disepakati agar aturan kelompok dapat berjalan sebagai mestinya yang nantinya dapat dirasakan oleh anggota kelompok tersebut
- b) Kepada kedua kelompok yaitu kelompok agar memanfaatkan limbah kotoran terna untuk dijadikan pupuk lalu dijual agar bisa menambah penerimaan kelompok.

2. Kepada Pemerintah, khususnya Dinas Pertanian Kota Mataram agar meninjau perkembangan program bantuan tersebut dikarenakan pendataan hanya berfokus pada satu kelompok saja sedangkan pada kelompok lainnya tidak recording untuk pencatatan perkembangan bantuan tersebut.

3. Kepada Peneliti lain, disarankan agar mencoba penelitian di tempat yang sama yaitu kota mataram namun dengan program bantuan yang berbeda agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan refrensi.

Akoso, B.T. 2009. Epidemologi dan Pengendalian Antraks, Kanisius. Yogyakarta.

- Ananda, I, F. Yohannes, A, N. 2022. Analisis Kelayakan Bisnis Thrift Shop Susecond.Id Di Masa Pandemic Covid-19 Dengan Menggunakan Metode Cost Benefit Analysis. *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1(10):2611. Bandung.
- Danang Sunyoto. 2019. Dasar-dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi dan Kasus). Cetakan Ke-3. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Harahap. 2007. Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit :Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Haryanti. N.W. 2009. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia. Jakarta:Universitas Indonesia.
- <https://data.mataramkota.go.id/datase/t/populasi-ternak-di-kota-mataram-2021>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2023
- <https://www.bps.go.id/statictable/2019/02/14/2011/impordaging-sejenis-lembu-menurut-negara-asal-utama-2017-2021.html>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2023.
- Isbandi. 2004. Pembinaan Kelompok Petani Ternak Dalam Usaha Ternak Sapi Potong. Malang.
- Kasmir & Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan ke Delapan. Jakarta:Kencana.
- Kementan RI, 2011. pengembangan agribisnis peternakan dan memantapkan ketahanan pangan di bidang peternakan dan kesehatan hewan. Jakarta. Mandiri. Jakarta
- Martono, R, V. Analisis Produktivitas dan Efisiensi. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Munawir. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Prasetya, 2012. Modul Ekonomi Publik Bagian Analisis Biaya dan Manfaat. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB Malang.
- Purwantara B, Noor RR, Anderson G, and Rodriguez-Martinez H. 2012. Banteng and Bali Cattle in Indonesia: Status and Forecasts. *Reproduction in Domestic Animals*. 47 suppl (s1):2-6.
- Putri, T, A. Ira, A. Gustina, S. 2022. Analisis Kelayakan Ternak Sapi Potong Kelompok Tani Enggal Mukti Percut Sei Tuan Sumatera Utara. *Jurnal Agrisepp* 23(1):21.
- Rasyaf, M. 2002. Beternak Ayam Pedaging. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 2006. Peternakan Indonesia. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riyanto B. 2000. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.
- Riyanto B. 2000. Dasar-dasar Penebar Swadaya. Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Riyanto B. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

- Sabua, H, S. Feasibility study Pembangunan Rumah Kost di Kota Manado. 9 (1):35.
- Samberi K, Ngadiyono YN, dan Sumadi. 2016. Estimasi Dinamika Populasi dan Prodktivitas Sapi Bali di Kabupaten Kepulauan Yapen, Provinsi Papua. *Buletin Peternakan*. 34(3):169-177.
- Siregar, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama.
- Siregar. 2008. Ransum Ternak Ruminansia. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi, 1995. Teori Ekonomi Produksi. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sofyan syafri. 2002. Teori Akuntansi. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Sugeng, B. 2008. Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surani, 2011. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agrobisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Surakarta.
- Suratiyah, K . 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penembak Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah Ken . 2015. Ilmu Usaha Tani. Edisi Revisi. Jakarta.
- Zulkharnaim, Jakaria. And Noor RR. 2010. Identification Of Genetic Diversity Of Growth Hormone Receptor (GHRIalu I) Gene in Bali Cattle. *Media Peternakan*. 33(2):81-87.